

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan / Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama, Judul, Jenis Penelitian Skripsi/ Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Azlin Atika Putri (2018) “ Studi tentang Kemampuan Berbicara anak usia 4 – 5 tahun di Tk Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau (Kualitatif) ⁶	Masalah penelitian yang ada di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi RIAU itu ada sebagian anak yang berbicara dengan huruf “g dan k”	Masalah yang ada di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi RIAU dengan TK Muslimat NU Az-Zahrah Gresik sama. Yaitu membahas tentang anak yang sulit berbicara atau berkomunikasi dikarenakan kata kata yang diucapkan belum lengkap, anak sulit mengembangkan perbendaharaan kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dimengerti orang lain, sulit mengetahui maksud dari perkataan atau ucapan anak tersebut, dan sulit memberikan keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang pernah dilihatnya.
2.	Rena Agustina, Fitri Ramadhani (2020) "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4 - 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN CIRCLE TIME " (Kualitatif) ⁷	Masalah penelitian yang ada di PAUD Tunas membahas tentang pemberian kegiatan <i>circle time</i> dapat melatih anak untuk berbicara.	Penyerupaan pada penelitian ini yakni meneliti tentang bagaimana Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak usia 4-5 tahun
3.	Ismawati K. Karim, Yenti Juniarti, Irvin Novita Arifin (2022) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak” (deskriptif kualitatif) ⁸	Masalah penelitian yang ada di TK Negeri Pembina membahas tentang Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara harus menarik	Penyerupaan pada penelitian ini yakni meneliti tentang penyampaian gagasan dan pikiran pada anak masih kurang, dalam membentuk kalimat masih terbata bata
4	Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, Laily Rosida (2023) “PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN” (Kuantitatif) ⁹	Masalah Penelitian yang ada di Kelurahan Uwung Jaya membahas tentang Penggunaan youtube yang berlebihan pada Anak Usia Dini	Penyerupaan pada penelitian ini yakni tentang mempelajari hal baru dengan cara yang beragam sehingga kemampuan bicara dapat terasah dengan benar ataupun baik.

2.2 Kerangka Teori

⁶ Azlin Atika Putri, ““Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau.”” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. (2) (2018): 115–22.

⁷ Rena Agustiana and Fitri Ramadhini, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>.

⁸ Irvin Novita Arifin Ismawati K. Karim, Yenti Juniarti, ““Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak,”” *Jurnal Raudhah* Vol. 10, no. 2 (2022).

⁹ Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, and Laily Rosidah, “PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.

2.2.1 Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

2.2.1.1 Kemampuan Berbicara

2.2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berasal dari kata mampu yang berarti kekuasaan, bias, atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu. berbicara menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain dan pendengar secara benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar memahami dengan jelas apa yang diinginkan untuk memberitahunya itu¹⁰. Sedangkan bahwa kemampuan berbicara itu termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini¹¹.

Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang cepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara itu menyampaikan atau mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, perasaan kepada oranglain atau pendengar, agar mampu memahami apa yang telah dibicarakan atau diungkapkan tadi secara jelas.

¹⁰ Masganti Sit and Nurmawati Nurmawati, "Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 264–86, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3563>.

¹¹ Opan Arifudin et al., *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021).

2.2.1.1.2 Tahapan Kemampuan Berbicara

Ada beberapa tahapan dalam berbicara anak disini, yaitu pertama, anak ketika ia bisa berbicara dan saling berkomunikasi dengan anak lain pada saat permainan berlangsung, ia akan merasakan kegembiraan itu yang luar biasa. Dengan kemampuan berbicara, ia akan mudah bergaul dan berkumpul dengan teman-teman yang lain. Kedua, anak dalam kemampuan berbicara nya, ia akan mampu mandiri sehingga ia dapat mengungkapkan apa saja sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.¹²

Sebelum anak dapat berbicara, awal mulanya ia akan mengucapkan suara yang sifatnya sederhana dan pada perkembangan selanjutnya akan berkembang menjadi kompleks dan mengandung arti. Misalnya, saat bayi ia akan menangis (*crying*), mengoceh (*cooing*), berceloteh (*babbling*), kemudian dapat menirukan bermacam-macam kata yang didengarnya dari orang tua dan lingkungan sekitarnya .¹³

Pada fase tahapan 1 usia 0-3 bulan, bayi hanya bisa menangis (*crying*). Baik menangis karena marah, ingin sesuatu. Pada fase tahapan 2 usia sekitar 1-2 bulan, bayi mulai rentan mengoceh (*cooing*). Tahap perkembangan bahasa bayi ini memperlihatkan bahwa suara ocehannya terbentuk dari suara yang diolah di dalam tenggorokan bayi.

¹² E B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti Dkk. Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

¹³ Isabella Hasiana, "Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 24–33.

Dalam masa ini, bayi belajar bahasa dengan cara mengenali kata-kata yang ia dengar. Pada fase tahapan 3 usia 6 bulan, bayi mulai bisa berceloteh (*babbling*). meski kata yang diucapkannya belum jelas atau tidak masuk akal, namun si bayi ini bisa mengucapkan kata dengan vokal yang sama, seperti “bababa”, atau “yayaya”. Hal ini karena si bayi tadi sedang bereksperimen menggunakan lidah, langit-langit mulut, serta pita suaranya. Pada fase tahapan 4 usia 7-11 bulan, biasanya kata pengucapannya mulai masuk akal. Dengan berusaha mendengarkan hal sekitar, si bayi mulai mencoba mengucapkan kata sederhana nya. Misalnya “mama”, atau “papa”. Proses ini dapat dilakukan terus menerus oleh orang tuanya agar si bayi mengucapkan kata tadi bisa sempurna.

2.2.1.1.3 Manfaat Kemampuan Berbicara

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kemampuan berbicara, yaitu diantaranya adalah

- (1) Memperlancar komunikasi antar sesama umat golongan manusia,
- (2) Mempermudah pemberian berbagai Informasi,
- (3) Meningkatkan Kepercayaan Diri,
- (4) Meningkatkan Kewibawaan Diri,
- (5) Mempertinggi dukungan Publik atau Masyarakat,
- (6) Sebagai titik acuan penunjang meraih Profesi dan Pekerjaan, dan
- (7) Meningkatkan Mutu Profesi dan Pekerjaan .¹⁴

¹⁴ Deni Mahardika, *Cerdas Berbicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: FlashBooks, n.d.).

Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemampuan berbicara anak, agar berbicara anak dapat terlatih dan oranglain mampu memahaminya. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk latihan untuk melatih keterampilan berbicara anak.

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Berbicara Anak

Saat anak-anak berusia dua tahun, rata - rata bentuk komunikasi berbicara dalam masa bayi telah ditinggalkan. Anak-Anak tidak lagi mengoceh dan tangis mereka sudah mulai berkurang. Pada masa awal kanak-kanak, anak-anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar berbicara. Hal ini disebabkan oleh dua hal.

Pertama, berbicara merupakan cara umum dalam bersosialisasi. Anak-anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya dan melakukan kontak sosial.

Anak-anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih diterima dalam kelompok daripada yang kemampuan komunikasinya terbatas. Kedua, belajar berbicara dapat melatih kemandirian pada Anak-anak. Anak-anak yang memiliki komunikasi yang baik dapat lebih mudah mengungkapkan keinginannya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi anak dalam berbicara, yaitu: ¹⁵

1. Intelegensi

Semakin anak itu cerdas, maka semakin cepat anak dalam belajarnya. Sehingga semakin mudah anak itu dalam menguasai kemampuan berbicara.

2. Jenis Disiplin

¹⁵ Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang," n.d.

Anak yang dididik oleh orang tuanya dengan tingkat kedisiplinan yang mengarah ke hal yang buruk, yang akan membuatnya lebih banyak berbicara. Sedangkan anak yang dididik di dalam keluarga dengan cara disiplin, akan membuat anak itu menjadi sifat keras, yang mendorong lebih sedikit dalam berbicara.

3. Urutan Kelahiran

Anak pertama biasanya lebih menguasai dalam hal berbicara nya dibandingkan dengan adiknya.

4. Besarnya Keluarga

Anak pertama ini biasanya didorong untuk lebih banyak berbicara dan orangtua memiliki lebih banyak waktu dalam mengajaknya berbicara. Sedangkan anak yang dari keluarga besar, lebih mengutamakan kedisiplinan, sehingga anak lebih sulit untuk berbicara.

5. Status Sosial Ekonomi

Dalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah cenderung memiliki kegiatan yang kurang terorganisasi dibandingkan dengan keluarga menengah keatas. Sehingga pembicaraan antar anggota keluarga jarang terjadi, serta anak akan kurang menguasai hal dalam berbicara.

6. Berbahasa Dua

Meskipun anak dari keluarga yang berbahasa dua boleh berbicara sebanyak anak dari keluarga yang berbahasa satu, tetapi pembicaraannya akan lebih terbatas ketika ia berada dengan kelompok sebayanya atau orang-orang dewasa di luar rumah.

7. Jenis Kelamin

Terdapat efek penggolongan dalam jenis kelamin pada pembicaraan anak sekalipun masih berada dalam tahun-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan untuk sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan.

2.2.1.3 Anak Usia Dini

2.2.1.3.1 Pengertian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini.

Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Pada anak usia 4 tahun ini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu anak. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang aspek perkembangan anak. Di dalam Aspek perkembangan anak usia dini yang harus diketahui salah satunya itu adalah tentang aspek perkembangan berbicara. ada beberapa aspek yang dijadikan ukuran kemampuan berbicara dari seseorang yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan: ¹⁶

a. Aspek kebahasaan, meliputi

1. Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
2. Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi dan ritme
Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi dan ritme

¹⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.).

yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.

3. Penggunaan kata dan kalimat Penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. **Aspek non kebahasaan**, meliputi :

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Dalam berbicara harus bisa bersikap wajar, tenang dan tidak kaku. Wajar berarti berpenampilan apa adanya. Lalu, sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya, dalam berbicara juga tidak boleh kaku.
2. Pandangan diarahkan kepada lawan bicara.
3. Memperhatikan orang lain berbicara.
4. Gerak-gerak dan mimik wajah yang tepat. Gerak-gerak dan mimik wajah yang tepat dapat berfungsi untuk membantu memperjelas atau menghidupkan kembali pembicaraan.
5. Kenyaringan suara. Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik (ruang dengar) yang ada yaitu tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu lemah.

2.2.1.3.2 Karakteristik

Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Dapat mendengarkan, membedakan dan mengucapkan bunyi suara tertentu
 1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
 2. Menirukan kembali 3 - 4 urutan kata
 3. Menyebutkan kata - kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali - kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain - lain
 4. Melakukan 2 - 3 perintah secara sederhana
 5. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
 1. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
 2. Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana
 3. Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi secara sederhana
- c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari - hari
 1. Menyebutkan bermacam - macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar
 2. Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)
- d. Dapat menceritakan gambar

¹⁷ Imam MUSBIKIN, *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*, Cet.1 (Yogyakarta Laksana, 2010).

1. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau gambar dibuat sendiri
 2. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana
 3. Menghubungkan gambar / benda dengan kata
- e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
1. Membaca gambar yang memiliki kata / kalimat sederhana
 2. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan

2.2.1.4 Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Aspek Perkembangan Bahasa

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu standar yang digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian aspek perkembangan anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut adalah tabel STPPA aspek perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun.

Ruang Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4 – 5 tahun
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

Sumber : STPPA PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Tabel 2.2 STPPA tentang Aspek Perkembangan Bahasa

kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. Dalam ayat lain, Allah SWT juga berfirman, yang maksudnya;

لَمْ يَلْمِزْكَ رَبُّكَ إِذْ عَلَّمَهُ الْقُرْآنَ لَمَّا عَلَّمَهُ خ لَمْ يَلْمِزْكَ رَبُّكَ إِذْ عَلَّمَهُ الْقُرْآنَ لَمَّا عَلَّمَهُ خ

- Artinya: 1.(Tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang Telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara. (Ar Rahman 1-4)²⁰

Kemampuan berbicara merupakan salah satu potensi bawaan (fitrah) yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Kemampuan bicara berarti kemampuan berkomunikasi, berkomunikasi adalah sesuatu yang dihajatkan di hampir setiap kegiatan manusia. Kemampuan berkomunikasi juga membantu manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif dan efisien. Sebab dengan memiliki kemampuan berkomunikasi, manusia akan bisa meminta bantuan kepada oranglain, atau mengutarakan maksud-maksud lainnya.

2.3 Kerangka Berpikir

RENDAHNYA KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN ARTIKULASI YANG KURANG JELAS DI TK MUSLIMAT NU AZ-ZAHRAH ABR GRESIK



Pada Kelompok A dengan umur 4-5 tahun sesuai dengan Seharusnya Indikator dalam hal Aspek Perkembangan Bahasa. Anak bisa Mengulang Kalimat Sederhana, Anak bisa Bertanya dengan Kalimat Benar, serta Anak mampu Menjawab Pertanyaan sesuai



KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU AZ-ZAHRAH ABR GRESIK

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

²⁰ Ali dan Ragil Saifulloh Mustofa, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru," *Jurnal Qolamuna* 3, no. 1 (n.d.): 79–100.